

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Ranu Pane

Di masa pra-kemerdekaan Indonesia, kawasan yang saat ini dikenal dengan Desa Ranupani merupakan lokasi geografis yang dikelola oleh salah satu keluarga yang berasal dari Belanda. Pada saat itu, pengelolaan tanah di hampir sebagian Jawa kepada keluarga-keluarga yang berasal dari Eropa merupakan fenomena yang sangat lumrah terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana distribusi kewenangan terhadap pengelolaan sebagian tanah di Dataran Tinggi Iyang oleh keluarga Ledeboer tahun 1916. Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 mengakibatkan eksodus bangsa Belanda di berbagai penjuru tanah air, yang mana kemudian diikuti dengan proses pelepasan aset-aset yang mereka miliki kepada pemerintah Republik Indonesia.

Selama tiga dekade setelah kemerdekaan, pendatang, dengan jumlah yang relatif besar dari berbagai daerah, seperti: Senduro, Singosari, Malang, Ngadas, dan beberapa daerah lainnya mulai berpindah dan kemudian tinggal menetap di desa tersebut. Saat ini, Desa Ranupani memiliki dua dusun, yaitu Gedokasu. atau juga dikenal dengan nama Sidodadi, dan Besaran.

Desa Ranu Pani sendiri merupakan salah satu desa yang tergolong sebagai desa enklave¹ dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Wilayah pemukiman masyarakat Ranupani dikelilingi oleh hamparan lahan pertanian yaitu yang meliputi antara lain Timbangan di sebelah Utara, Amprong di sebelah Barat, Rondo Kuning di daerah Timur, Suropotong di sebelah Timur Laut, Cadangan di sebelah Selatan dan Dompok di sebelah Barat Daya. Daerah Besaran terdiri dari 3 Rukun Tetangga, sedangkan daerah GedokAsu terdiri dari 4 Rukun Tetangga.

Mata pencaharian utama masyarakat adalah petani. Di Desa Ranupani, kultur Tengger masih mempengaruhi organisasi masyarakat. Dukun Tengger Ranupani dan tokoh-tokoh informal masih berperan aktif. Pusat pemerintahan Ranupani berpusat di Argosari. Namun demikian, dengan semakin berkembangnya masyarakat dan situasi sosio-politik, maka pada tahun 1999 Desa Ranupani mulai memasuki babak baru dengan status desa persiapan definitif yang kemudian dapat mandiri dan berpisah dengan Argosari.

Desa Ranu Pane sebelumnya merupakan dusun yang menjadi bagian Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Desa Ranupane secara resmi menjadi wilayah administratif tingkat desa setelah pemekaran, pada tahun 2001 dari desa Argosari yang mana pada sebelumnya belum menjadi desa yang resmi sekitar tahun 2000 dan kemudian menjadi Desa Definitif atau wilayah administratif tingkat desa sejak tahun 2001.

⁷ Kawasan Enclave menurut Kementerian Kehutanan memiliki pengertian sebagai berikut: "Lahan milik pihak ketiga yang terletak pada kawasan hutan dan berdasarkan regulasi/peraturan Pemerintah Nomor : 10 tahun 2010 tentang tata cara perubahan peruntukan dan fungsi kawasan hutan (Lembaran Negara tahun 2010 Nomor : 151 tambahan Lembaran Negara Nomor : 5097)"

B. Kondisi Geografis

Desa ranupani merupakan desa yang dapat dikatakan cukup terpencil dengan ketinggian 2.200 meter dari permukaan laut (mdpl). Desa ini merupakan daerah yang sangat dingin dan selalu berkabut, karena berada di lereng gunung semeru yang merupakan gunung tertinggi se-jawa serta dikelilingi perbukitan dengan keadaan suhu berkisar 20 derajat dan sampai dengan minus 5 derajat celcius.

Desa ranupani pada umumnya digunakan sebagai tempat persinggahan para pendaki yang akan menuju puncak gunung mahameru. Di tempat ini di sediakan juga fasilitas bagi para pendaki yaitu pondok pendaki dan pusat informasi. Di desa ini terdapat dua buah danau (ranu) yang letaknya berdekatan yaitu Ranu Pani dengan luas ± 1 ha dan Ranu Regulo dengan luas $\pm 0,75$ ha.

Desa Ranu Pani terdiri dari daerah perbukitan dan lembah, yang terbagi menjadi lima dusun, yaitu: Buduk Asu (Sidodadi), Besaran sebagai wilayah, yang secara fungsional, menjadi wilayah perkampungan dan pertanian, kemudian Slorok, Banyu Kanji, dan Dompok merupakan dusun yang paling dekat dengan kawasan hutan.

Desa Ranu Pani tercatat masuk pada wilayah administratif Kabupaten Lumajang, Kecamatan Senduro. Wilayah Desa Ranupani, dalam dokumen resmi negara, tercatat seluas 8.293,087 ha. Secara teritorial, Desa Ranu Pani, sebagaimana juga seperti daerah lainnya, memiliki batas-batas wilayah yang tercatat secara administratif. Adapun Desa Ranu Pane sendiri di sebaelah

utara berbatasan dengan Desa Ngadas, yang mana masuk kepada wilayah administratif Kabupaten Probolinggo. Desa Kandang Tepus, yang masih termasuk pada wilayah administratif Kecamatan Senduro, merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Desa Ranu Pani di sebelah selatan. Selanjutnya, di sebelah barat, Desa Ranu Pane berbatasan langsung dengan Desa Burno serta kawasan konservasi Taman Nasional Bromo Tengger, sedangkan di sebelah timur Desa Ranu Pane berbatasan langsung dengan Desa Argosari.²

Desa Ranu Pane sendiri memang tergolong sebagai daerah yang cukup jauh dari pusat kota. Adapun Desa Ranu Pane sendiri berjarak 28 km dari pusat pemerintahan di tingkat kecamatan. Di lain hal, jarak Desa Ranu Pane dari pusat pemerintahan di tingkat kabupaten/kota ialah 45 km, sedangkan dari pusat pemerintahan tingkat provinsi, Desa Ranu Pane berjarak sekitar 175 km.

C. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data penduduk bulan Desember tahun 2013 dan data penunjang lainnya total jumlah penduduk Desa ranupani sebanyak 1387 jiwa terdiri dari laki-laki 641 jiwa dan perempuan 746 jiwa. Adapun rincian demografis berdasarkan rentang umur penduduk Desa Ranu Pani penulis sajikan pada table.

⁸ Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 09 Tahun 2005: Tentang Pembentukan Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Rentang Umur Penduduk	Jumlah
1	0 – 4 Tahun	115 Jiwa
2	5 – 9 Tahun	107 Jiwa
3	10 - 14 Tahun	115 Jiwa
4	15 - 19 Tahun	110 Jiwa
5	20 - 24 Tahun	106 Jiwa
6	25 - 29 Tahun	105 Jiwa
7	30 - 34 Tahun	105 Jiwa
8	35 - 39 Tahun	106 Jiwa
9	40 - 44 Tahun	155 Jiwa
10	45 – 49 Tahun	55 Jiwa
11	50-54 Tahun	105 Jiwa
12	55-59 Tahun	105 Jiwa
13	60-64 Tahun	45 Jiwa
14	65 Tahun ke atas	53 Jiwa
	Jumlah	1387 Jiwa

2. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan faktor mendasar yang penting bagi kondisi demografis suatu wilayah. Desa Ranu Pane sendiri, dalam kondisi demografisnya, memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan tidak tamat sekolah dasar dalam jumlah yang dominan, yaitu 877 jiwa atau 63 persen dari total jumlah penduduk Ranu Pani itu sendiri. Hal tersebut yang kemudian sedikit banyak akan berpengaruh terhadap situasi dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Ranu Pani sendiri. Berikut peneliti tampilkan jumlah penduduk Desa Ranu Pani berdasarkan tingkat pendidikannya pada tabel.

Tabel 2: Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	SD/Sederajat	300 Jiwa
2	SMP/Sederajat	190 Jiwa

3	SMA/Sederajat	25 Jiwa
4	D1,D2,D3	1 Jiwa
5	S1,S2	4 Jiwa
6	Tidak Tamat SD/Putus Sekolah	877 Jiwa

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian utama penduduk di Desa Ranu Pane ialah terdapat pada sektor pertanian. Dalam data yang penulis temukan 105 jiwa penduduk Desa Ranu Pane berprofesi sebagai buruh tani, sedangkan 170 jiwa sebagai petani pemilik. Adapun jenis mata pencaharian lainnya seperti niaga, wiraswasta dan jasa, serta buruh bangunan menyerap 77 jiwa. Selain itu, Penduduk Desa Ranupani beberapa jiwa mencari profesi ekonomi di negara lain sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI). Negara tujuan para TKI antara lain: Arab Saudi, Taiwan, Hongkong, dan sebagian besar berada di Malaysia. Dalam rangka memberikan gambaran yang lebih jelas terkait kondisi penduduk berdasarkan mata pencahariannya, penulis memberikan gambaran tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian pada tabel.

Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani Pemilik	170 Jiwa
2	Buruh Tani	105 Jiwa
3	Buruh bangunan	25 Jiwa
4	Perdagangan	30 Jiwa
5	PNS/ABRI	4 Jiwa
6	Pegawai Swasta	5 Jiwa
7	Pensiunan	4 Jiwa
8	Wiraswasta/Jasa	22 Jiwa

Seperti yang disampaikan dalam forum-forum diskusi atau *shareing* ketika berkumpul di Ranu Pane, kegiatan pertanian dianggap sebagai salah satu faktor menyempitnya luas danau Ranu Pani, pembukaan perbukitan sebagai lahan pertanian menyebabkan terjadinya erosi. Fungsi pepohonan besar untuk menahan pengikisan tanah tidak dapat digantikan oleh tanaman pertanian. Selain itu banyaknya pendaki maupun pengunjung yang membuang sampah sembarangan, mengakibatkan menumpuknya berbagai macam limbah dan mengakibatkan kedalaman danau semakin berkurang. Bahkan beberapa kali pendaki kerap membakar sampahnya. Sebelumnya pada tahun 1998 kedalaman Danau Ranu Pani mencapai 12 meter, pada tahun 2013 danau menjadi semakin dangkal pada tengah danau kedalaman hanya mencapai 7 meter.

Usaha pembersihan tanaman liar di sekitar Ranu Pani dinilai tidak efektif, sehingga dilakukan program perbaikan lingkungan di sekitar danau dan penanaman pagar hidup di perbatasan danau dengan pemukiman penduduk untuk mengurangi sedimentasi dan masuknya sampah ke danau. Sejak tahun 2010, TNBTS bekerja sama dengan Universitas Brawijaya dan Badan Kerja Sama Internasional Jepang (JICA) berupaya mengembalikan fungsi danau seperti semula.³

⁹ Di akses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Ranu_Pani pada tanggal 03 Juli 2018, pukul 13:21

D. Sarana dan Prasarana

1. Infrastruktur di Desa Ranu Pani

Ranu pane memiliki beberapa infrastruktur yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan ataupun kebutuhan masyarakat baik itu dalam wilayah pendidikan, kesehatan, air bersih dan tempat peribadatan. Berikut tabel infrastruktur yang ada di desa Ranu Pane :

Tabel 4: Infrastruktur Pendidikan

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	SLTP/Sederajat	1. SMP Satu Atap
2	SD/Sederajat	1. SDN 01 Ranupani
3	TK	1. RA Purwanidra
		2. RA Purwanidra villial
4	PAUD	

Dari segi pendidikan masih kurang adanya perhatian dari pemerintah desa ataupun dari warga itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari jumlah sekolahan yang masih minim dan kurangnya kesadaran warga yang mendorong anaknya untuk bersekolah, hal ini juga tidak luput dari kurangnya pemahaman para orangtua bahwa begitu pentingnya pendidikan.

Tabel 5: Infrastruktur Kesehatan

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Rumah Sakit Umum	
2	Puskesmas	
3	Puskesmas Pembantu	1 Unit
4	Poliklinik	
5	Apotik	
6	Posyandu	2 Unit
7	Toko Obat	
8	Alat Bedah	

9	Tempat penyimpanan Obat	
10	Tempat Dr. Praktek	
11	Jumlah Dr. Umum	1 Unit
12	Jumlah Dr. Gigi	
13	Jumlah Dr. Spesialis lainnya	
14	Jumlah Dukun Terlatih	4 Orang
15	Bidan Desa	1 Orang
16	Ambulan	1 Unit

Infrastruktur kesehatan yang ada di desa Ranupane masih kurang memadai dan kurang diperhatikan, hal ini bisa dilihat dari jumlah infrastruktur kesehatan yang ada masih kurang dan jumlah dukun lebih banyak daripada jumlah dokter. Hal ini juga menggambarkan bawasanya warga lebih memilih berobat ke dukun daripada ke dokter.

Tabel 6: Infrastruktur Air Bersih

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Jumlah Sumur Pompa	7 Unit
2	Jumlah Sumur Gas	9 Unit
3	Jumlah Mata Air	3 Unit
4	Jumlah Hidran Umum	
5	Jumlah PAH	
6	Jumlah MCK	300 Unit
7	Jumlah Embung	
8	Pengguna Air Sumur Pompa	7 KK
9	Pengguna Air Sumur Gali	15 KK
10	Pengguna Mata Air	373 KK
11	Pengguna Hidran Umum	
12	Pengguna PAH	
13	Pengguna MCK	
14	Pengguna Embung	
15	Pengguna Air Sungai	
16	Pengguna PAM	

Ketersediaan air bersih masih cukup memadai, hal ini bisa dilihat dari jumlah sumur dan mata air yang melimpah. Kelimpahan ini tak lepas dari letak Desa Ranupane yang berada dikaki Gunung Semeru, hal ini harus terus dijaga kelstariannya dengan cara konservasi lingkungan agar tetap lestari dan juga dengan cara pemeliharaan sumber-sumber mata air yang ada.

Tabel 7: Infrastruktur Peribadatan

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Jumlah Masjid	2 Buah
2	Jumlah Langgar/Surau/Musholla	4 Buah
3	Jumlah Gereja Kristen	1 Buah
4	Jumlah Gereja Katolik	
5	Jumlah Wihara	
6	Jumlah Pura	1 Buah
7	Jumlah Sanggar	2 Buah

Di desa Ranupane rata-rata masyarakatnya beragama islam, hal ini bisa dilihat dari jumlah masjid dan langgar lebih banyak daripada jumlah gereja, selain itu masyarakat Ranupane juga rata-rata terdiri dari suku tengger.